



**HISTORIOGRAFI**

**SIRAH  
NABAWIYYAH**

السيرة النبوية

**DI INDONESIA**

Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.

HISTORIOGRAFI

# SIRAH NABAWIYYAH

السيرة النبوية

## DI INDONESIA

*Sirah Nabawiyah* menganalisis rangkaian peristiwa historis kehidupan Nabi Muhammad saw yang merupakan *uswah hasanah* (teladan yang baik) bagi seluruh manusia. *Sirah Nabawiyah* dapat meningkatkan semangat spiritual, gairah intelektual, dan wawasan historis, serta memiliki manfaat sebagai media penyebaran dakwah Islam. Kelangkaan karya *Sirah Nabawiyah* di Indonesia mengakibatkan kajian komprehensif mengenai karakteristik historiografis *Sirah Nabawiyah* di Indonesia jarang dijumpai.

Di antara sedikit karya-karya ulama Indonesia mengenai *Sirah Nabawiyah* adalah *al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin* oleh KH Muhammad Hasyim Asy'ari, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* oleh K.H. Moenawar Chalil, dan *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih* oleh KH Muhammad Quraish Shihab.

Melalui metode sejarah, penelitian kepustakaan ini menjelaskan latar belakang penulisan, sumber-sumber penulisan, dan eksplanasi sejarah dalam historiografi *Sirah Nabawiyah* ketiga karya tersebut. Oleh sebab itulah, penelitian komparatif terhadap karya K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, K.H. Moenawar Chalil, dan Muhammad Quraish Shihab ini sangat penting secara akademis.

 **BINTANG**  
SEMESTA MEDIA

Jl. Karang Sari, Gg. Nakula, Sleman, Yogyakarta 57773  
Telepon: (0274) 4358369 WA: 0858 6534 2317  
Email: redaksibintangpustaka@gmail.com  
Website: bintangpustaka.com



**HISTORIOGRAFI**  
***SIRAH NABAWIYYAH***  
**DI INDONESIA**

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014**  
**TENTANG**  
**HAK CIPTA**  
**Lingkup Hak Cipta**

**Pasal 1 Ayat 1 :**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Ketentuan Pidana:**

**Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Pasal 114**

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau pengandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.

**HISTORIOGRAFI**  
***SIRAH NABAWIYYAH***  
**DI INDONESIA**

Diterbitkan Oleh



## **Historiografi *Sirah Nabawiyah* di Indonesia**

Penulis : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.  
Penyelaras Aksara : Yosi Sulastri :  
Tata Letak : Riza Ardyanto  
Desain Cover : Ridwan Nur M

### **Penerbit:**

#### **CV. Bintang Semesta Media**

Anggota IKAPI Nomor 147/DIY/2021  
Jl. Karang Sari, Gang Nakula, RT 005, RW 031,  
Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 57773  
Telp: 4358369. Hp: 085865342317  
Facebook: Penerbit Bintang Madani  
Instagram: @bintangpustaka  
Website: [www.bintangpustaka.com](http://www.bintangpustaka.com)  
Email: [bintangsemestamedia@gmail.com](mailto:bintangsemestamedia@gmail.com)  
[redaksibintangpustaka@gmail.com](mailto:redaksibintangpustaka@gmail.com)

Cetakan Pertama, November 2022  
Bintang Semesta Media Yogyakarta  
viii + 276 hal : 14.5 x 20.5 cm  
ISBN : 978-623-8015-34-4

Dicetak Oleh:  
Percetakan Bintang 085865342319

Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*  
Isi di luar tanggung jawab percetakan

## Prakata

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, panutan dan penuntun seluruh umat manusia menuju kebenaran cahaya Islam.

*Sirah Nabawiyah* menganalisis peristiwa-peristiwa historis terkait kehidupan Nabi Muhammad saw karena beliau merupakan *uswah hasanah* (teladan yang baik) sehingga kita dapat memahami dan meneladani kepribadian Rasulullah saw. *Sirah Nabawiyah* menghimpun berbagai keistimewaan yang dapat meningkatkan semangat spiritual, gairah intelektual, dan wawasan historis, serta berguna untuk menjadi media penyebaran dakwah Islam. Kelangkaan karya *Sirah Nabawiyah* di Indonesia mengakibatkan kajian komprehensif mengenai karakteristik historiografis *Sirah Nabawiyah* di Indonesia jarang dijumpai. Oleh sebab itulah, kajian komparatif mendalam terhadap karya K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, K.H. Moenawar Chalil, dan Muhammad Quraish Shihab ini sangat penting bagi perkembangan kajian akademik.

Penulis menyadari bahwa pembahasan dalam buku ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan. Akhirnya, semoga buku sederhana ini memperoleh ridha Allah Swt dan mendatangkan kemanfaatan.

**Ahmad Choirul Rofiq**



## Daftar Isi

<b>Prakata</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penulisan .....	1
B. Landasan Teoritis dan Metode Pembahasan.....	12
<b>Historiografi <i>al-Nur al-Mubin fi Mahabbah</i></b>	
<b><i>Sayyid al-Mursalin</i></b> .....	<b>25</b>
A. Biografi K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari .....	25
B. Metode Penulisan <i>al-Nur al-Mubin fi Mahabbah</i> <i>Sayyid al-Mursalin</i> .....	47
1. Motivasi Penulisan Buku <i>al-Nur al-Mubin</i> <i>fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin</i> .....	48
2. Referensi dan Eksplanasi Buku <i>al-Nur</i> <i>al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin</i> .....	65
<b>Historiografi <i>Kelengkapan Tarikh Nabi</i></b>	
<b><i>Muhammad Saw</i></b> .....	<b>99</b>
A. Biografi K.H. Moenawar Chalil .....	99
B. Metode Penulisan Buku <i>Kelengkapan</i> <i>Tarikh Nabi Muhammad saw</i> .....	111
1. Motivasi Penulisan Buku <i>Kelengkapan</i> <i>Tarikh Nabi Muhammad saw</i> .....	112

2. Referensi dan Eksplanasi Historis Buku  
*Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw*.....115

**Historiografi Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw  
dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih .....177**

- A. Biografi Muhammad Quraish Shihab .....177
- B. Metode Penulisan Buku *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw* dalam Sorotan *al-Qur'an dan Hadis-hadis Shahih*.....193
  1. Motivasi Penulisan Buku *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw* .....194
  2. Referensi dan Eksplanasi Buku *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw* .....200

**Penutup .....265**

- A. Kesimpulan.....265
- B. Saran .....268

**Daftar Pustaka .....270**

**Tentang Penulis.....276**



# Pendahuluan

## A. Latar Belakang Penulisan

Tidak dimungkiri bahwa kaum Muslimin merupakan suatu masyarakat yang sangat memberikan perhatian kepada penulisan sejarah. Hal ini ditunjukkan oleh para sejarawan Muslim melalui karya-karya mereka yang jumlahnya sangat banyak. Jurji Zaydan di dalam karyanya *Tarikh al-Tamaddun al-Islami* mengemukakan bahwa tidak pernah dijumpai adanya suatu bangsa maupun golongan manusia sebelum masa modern yang mampu menghasilkan karya-karya sejarah (historiografi) yang jumlahnya sepadan dengan yang telah dihasilkan oleh para sejarawan Muslim. Menurutnya, jumlah buku-buku sejarah yang dicantumkan di dalam *Kasyf al-Zhunun* lebih dari 1300 karya, belum termasuk buku-buku *syarh* (berisi uraian penjelasan), *ikhtisar* (berisi ringkasan), dan buku-buku lainnya yang belum sempat disebutkan.<sup>1</sup>

---

1 Jurji Zaydan, *Tarikh al-Tamaddun al-Islami*, vol. 3 (Kairo: Dar al-Hilal, t.t.), 109.

Di antara faktor-faktor pendukung besarnya perhatian umat Islam dalam penulisan sejarah adalah sebagai berikut. Pertama, al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memerintahkan umatnya untuk memperhatikan sejarah. Misalnya, Surat al-Rum (30), ayat 9: *"Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi ini sehingga mereka dapat melihat bagaimana kesudahan (sejarah) orang-orang sebelum mereka."* dan Surat al-Hasyr (59), ayat 18: *"Dan hendaklah seseorang itu memperhatikan apa yang telah berlalu (sejarah) untuk hari depan mereka."* Oleh karena itu, al-Qur'an menyajikan banyak kisah sejarah. Kisah-kisah ini dipaparkan dengan tujuan agar umat manusia mengambil *i'tibar* (hikmah pelajaran).

Kedua, penghimpunan dan penulisan hadis merupakan perintis jalan dan pendorong bagi perkembangan ilmu sejarah, yakni dengan semaraknya kepergian ulama ke berbagai kota dalam rangka mencari hadis untuk memahami al-Qur'an atau memecahkan permasalahan umat. Ketiga, para khalifah membutuhkan suatu pengetahuan yang dapat membimbing mereka dalam menjalankan roda pemerintahan, sementara hal itu tidak mereka dapatkan dalam warisan budaya mereka. Pengetahuan itu diperoleh dalam warisan budaya-budaya asing (non-Arab), terutama Persia dan Romawi. Langkah inilah yang pernah dilakukan oleh Mu'awiyah ibn Abi Sufyan.

Keempat, orang-orang asing yang berada dalam wilayah kekuasaan Islam membanggakan diri mereka (merasa lebih superior) terhadap orang-orang Arab dengan mengungkapkan sejarah dan peradaban mereka di masa lalu. Keadaan demikian membuat umat Islam menulis sejarah mereka agar dapat

mempertahankan diri menghadapi sikap superioritas bangsa-bangsa asing itu. Kelima, sistem pemerintahan, terutama sistem keuangan, dalam pemerintahan Islam turut mendorong penulisan sejarah karena sistem pembayaran pajak daerah tergantung pada bagaimana daerah tersebut ditaklukkan dan penggajian pada zaman pemerintahan 'Umar ibn al-Khattab ditentukan berdasarkan lamanya seseorang di dalam memeluk agama Islam.<sup>2</sup>

Selama perjalanan sejarahnya, perkembangan penulisan historiografi yang paling signifikan adalah pada awal abad III H (IX M). Di antara penyebab-penyebabnya adalah sebagai berikut. Pertama, ketersediaan bahan-bahan kesejarahan sebagai akibat pendirian lembaga-lembaga pemerintahan pada masa Dinasti 'Abbasiyah, terutama lembaga administrasi, kemiliteran, perpajakan, dan pos. Kedua, para sejarawan dapat memanfaatkan data-data yang tersedia di lembaga-lembaga tersebut. Karena itu, karya-karya sejarah saat itu banyak memuat dokumen-dokumen perjanjian resmi, korespondensi politik, dan hasil sensus kependudukan ditambah data-data dari para pejabat pemerintahan, panglima perang, dan gubernur. Ketiga, maraknya aktivitas penerjemahan karya-karya dari bahasa Persia, Yunani, Syria, dan Latin ke dalam bahasa Arab. Keempat, ketersediaan sarana mobilitas di berbagai wilayah Islam sehingga mendorong para pelajar dan sejarawan untuk melakukan perjalanan guna mencari informasi-informasi sejarah. Pada saat bahan-bahan kajian sejarah semakin melimpah, banyak cendekiawan yang terdorong untuk menulis sejarah. Dari sini,

---

2 Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 11-15.

ilmu sejarah semakin berkembang dan disegani sehingga pamor para sejarawan menjadi semakin tinggi.<sup>3</sup>

Penggunaan sejarah sebagai pisau analisis dalam studi Islam berarti mencoba sekuat tenaga untuk memahami sejumlah peristiwa yang terkait dengan Islam (baik menyangkut ajaran ataupun realitas empiris sehari-hari) pada masa lalu, apa yang terjadi pada masa sekarang, hubungan antara keduanya, dan pada gilirannya semua itu digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi umat Islam sekarang dan juga masa yang akan datang.<sup>4</sup> Pesan inilah yang sebenarnya hendak disampaikan oleh Gawronski ketika mendefinisikan sejarah sebagai *the interpretative study of the recorded fact of bygone human beings and societies, the purpose of which study is to develop an understanding of human actions, not only in the past but the present as well* (studi interpretasi terhadap rekaman fakta tentang kehidupan manusia dan masyarakat masa lampau dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman mengenai aktivitas manusia, tidak hanya yang terjadi pada masa lalu tetapi juga masa sekarang).<sup>5</sup>

---

3 Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historiografi Islam dari Klasik hingga Modern*, terj. Budi Sudrajat (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 17.

4 Akh. Minhaji menyatakan bahwa setiap doktor bidang agama Islam yang lahir dari Perguruan Tinggi Agama Islam hendaknya mempunyai bekal memadai tentang sejarah Islam secara lengkap sejak masa klasik, pertengahan hingga perkembangan modern dan kontemporer. Bekal sejarah Islam ini amat penting bagi siapa saja yang mengambil program doktor dalam bidang studi agama Islam (*Islamic Studies* atau *Dirasah Islamiyyah*) yang kemudian menulis disertasi dengan topik-topik tertentu dalam studi Islam dan juga nantinya mengampu mata kuliah bidang-bidang tertentu dalam studi Islam. Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi dan Implementasi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010), 20 dan 224.

5 Donald V. Gawronski, *History: Meaning and Method* (Illinois: Scott, Foresman, and Company, 1969), 3.

Jadi, pada dasarnya akan selalu terdapat keterkaitan antara masa lalu, sekarang, dan mendatang. Sejarah adalah cermin masa lalu untuk dijadikan pedoman dan tuntunan bagi masa kini dan masa yang akan datang.<sup>6</sup> Di sinilah tampak fungsi pendidikan dalam sejarah yang meliputi antara lain sebagai pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, dan keindahan.<sup>7</sup> Jelaslah, bahwa sejarah merupakan guru kehidupan (*historia magistra vitae*)<sup>8</sup> karena sejarah mampu menyediakan garis-garis pedoman yang sangat berfaedah (*worthwhile guidelines*) bagi masa depan.<sup>9</sup> Dengan memantapkan kesadaran sejarah, maka umat Islam diharapkan tidak lagi mengalami keterpurukan dan wacana pemikiran Islam dapat keluar dari kejumudan sehingga tradisi Islam tidak hanya diterima begitu saja, tetapi dianalisis secara kritis.<sup>10</sup>

Menurut Franz Rosenthal, terdapat tiga kelompok besar karya-karya sejarah Islam, yaitu sejarah dunia atau universal, sejarah lokal atau regional, serta sejarah kontemporer dan memoir. Di antara bentuk-bentuk penulisan sejarah tersebut terdapat *al-Sirah al-Nabawiyah* atau biografi Nabi

---

6 Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-jeram Peradaban Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), 3 dan Syalabi, *Mawsu'ah*, 35.

7 Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1997), 24.

8 Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 285 dan Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 16.

9 Gawronski, *History*, 5.

10 Mohammed Arkoun di dalam *Islam: al-Akhlaq wa al-Siyasah*, sebagaimana dikutip Amin Abdullah, mengemukakan bahwa saat ini umat Islam dilanda *taqdis al-afkar al-diniyyah* (sakralisasi pemikiran keagamaan). Lihat M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 49-50 dan Mohammed Arkoun, *Rethinking Islam*, terj. Robert. D. Lee (Oxford: Westview Press, 1994), 2 dan 5.

Muhammad saw.<sup>11</sup> Nabi Muhammad saw merupakan figur luar biasa yang sangat berpengaruh dalam sejarah dunia.<sup>12</sup> Oleh karena itu, biografi Nabi Muhammad (*Sirah Nabawiyyah*) mempunyai signifikansi besar bagi pemahaman mengenai proses pewahyuan al-Qur'an yang diterima Nabi saw selama hidupnya dan sekaligus dapat menjadi sumber informasi berharga terkait dengan *sunnah* atau hadis-hadis Rasulullah saw<sup>13</sup> yang menempati posisi penting setelah al-Qur'an dalam penetapan hukum Islam sehingga penulisan *Sirah Nabawiyyah* berkembang, yaitu dengan dipelopori oleh Muhammad ibn Ishaq (sejarawan dari Madinah yang hidup antara 85-150 H / 704-767 M).<sup>14</sup>

Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an, "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, serta dia banyak menyebut Allah.* (Q.S. al-Ahzab [33]: 21) Ayat tersebut semakin menegaskan betapa pentingnya mengetahui *Sirah Nabawiyyah* untuk menerapkan keteladanan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, sejarah kehidupan Rasulullah saw mencakup periode sebelum kenabian dan periode setelah kenabian. Selanjutnya, periode setelah kenabian meliputi

---

11 Franz Rosenthal, *A History of Muslim Historiography* (Leiden: E. J. Brill, 1968), 129-132.

12 F. Buhl, "Muhammad, the Prophet of Islam" dalam C. E. Bosworth, E. Van Donzel, W.P. Heinrichs dan Ch. Pellat (eds), *The Encyclopaedia of Islam*, vol. 7 (Leiden: E. J. Brill, 1993), 360.

13 Andrew Rippin, *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices*, vol. 1 (London: Routledge, 1991), 30-31.

14 J. M. B. Jones, "Ibn Ishaq" dalam B. Lewis, V. L. Menage, Ch. Pellat, dan J. Schacht (eds), *The Encyclopaedia of Islam*, vol. 3 (Leiden: E. J. Brill, 1986), 810.



strategi dakwah Nabi saw di Makkah dan Madinah hingga keberhasilannya dalam menancapkan tonggak awal bagi terwujudnya peradaban Islam yang ideal.

Tujuan mengkaji *Sirah Nabawiyyah* bukan sekadar untuk mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah tentang kisah-kisah atau kasus-kasus menarik seputar kehidupan Nabi Muhammad saw. Studi tentang Nabi Muhammad saw sebagai teladan yang baik (*uswah hasanah*) tidak sepatutnya dipandang sebatas kajian sejarah ketokohan, atau menganggap kajian *fiqh al-sirah* hanya sebagai kajian sejarah, sebagaimana kajian tentang hidup seorang khalifah atau sesuatu tentang periode sejarah masa silam. Melalui *Sirah Nabawiyyah*, setiap Muslim memperoleh gambaran tentang hakikat Islam secara utuh, tentang bagaimana Islam tercermin dalam kehidupan nyata Nabi Muhammad saw, serta bagaimana Rasulullah saw mempraktikkan dan mewujudkan wahyu Ilahi. Oleh karenanya, seluruh perilaku Nabi Muhammad dalam wujud sejarahnya (yang terikat pada tiga pilar agama, yaitu iman, Islam, dan ihsan) menunjukkan secara keseluruhan prinsip, kaidah, dan hukum Islam.

Kajian *Sirah Nabawiyyah* menjadi upaya aplikatif yang dimaksudkan untuk memperjelas hakikat Islam secara utuh dalam nilai keteladanan tertinggi yang difokuskan untuk memahami kepribadian Rasulullah saw melalui celah-celah kehidupan dan kondisi-kondisi yang pernah dihadapi beliau agar manusia mendapatkan gambaran tipe ideal (*al-matsal al-a'la*) menyangkut seluruh aspek kehidupan untuk dijadikan

pedoman dan teladan mulia.<sup>15</sup> *Sirah Nabawiyah* menghimpun berbagai keistimewaan yang dapat menggugah kesegaran spiritual, intelektual dan historis, serta menjadi media penyebaran dakwah Islam.<sup>16</sup>

Karena adanya kesadaran mengenai manfaat sejarah, para sejarawan Muslim di Indonesia senantiasa berupaya mengembangkan historiografi Islam di Indonesia. Terdapat beberapa karya mengenai sejarah peradaban Islam di Indonesia yang cakupan materi pembahasannya bersifat umum mulai dari masa sebelum kenabian Muhammad saw, masa klasik, masa pertengahan, sampai masa modern. Di antara karya-karya sejarah Islam secara umum tersebut ialah *Sejarah Umat Islam IV* karya HAMKA (1961), *Sejarah Umat Islam* karya tim sejarawan yang dibentuk Majelis Ulama Indonesia (1990), dan *Api Sejarah* karya Ahmad Mansur Suryanegara. Namun, penulis (sejauh penelusuran yang dilakukannya) tidak banyak menemukan penulisan-penulisan sejarah Islam yang secara khusus mengkaji *sirah nabawiyah*. Di antara sedikit karya yang berisi *Sirah Nabawiyah* itu adalah *al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin* karya K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* karya K.H. Moenawar Chalil, dan *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih* karya Muhammad Quraish Shihab.

---

15 Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Marja, 2014), 29-30.

16 Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiyah: Pelajaran dari Kehidupan Nabi saw*, terj. Shalihin Rasyid (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 1.

Buku *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* diterbitkan pertama kali pada tahun 1936 oleh Penerbit Penyiaran Islam, Yogyakarta, yang dimiliki oleh Boekhandel & Uitgevers. Selanjutnya buku itu diterbitkan oleh Penerbit Bulan Bintang sejak tahun 1953 dan penerbitan seterusnya dilakukan oleh Penerbit Gema Insani sejak tahun 2001.<sup>17</sup> Dengan demikian, kedua buku itu diselesaikan penulisannya sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, meskipun penjelasan yang ada di buku yang kedua lebih mendalam daripada buku yang pertama karena buku yang pertama itu sangat ringkas. Adapun buku *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih* karya Muhammad Quraish Shihab ditulis pertama sejak 11 Agustus 2010 di Makkah dan diakhiri pada 29 Maret 2011 di Madinah.<sup>18</sup>

Historiografi Islam secara umum di Indonesia sudah dilakukan banyak penulis. Misalnya, HAMKA dengan karyanya yang berjudul *Sejarah Umat Islam*. Dalam sebuah seminar penulisan sejarah Islam di Indonesia yang diadakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1985, A. Mukti Ali, sebagaimana dikutip oleh A. Muin Umar, mengatakan bahwa buku *Sejarah Umat Islam IV* karya HAMKA yang mengkaji sejarah Islam di Indonesia merupakan bagian dari sejarah umat Islam. Pengelompokannya lebih banyak difokuskan kepada periode, serta penekanannya lebih banyak kepada peranan

---

17 Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, vol. 1, edisi 6 (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), vii–viii dan Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*, vol. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2015), vii.

18 M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), xiii–xv.

pahlawan atau sultan dalam bangun tenggelamnya kerajaan Islam di kepulauan Nusantara sehingga HAMKA tampaknya lebih mengedepankan *hero worship* ketika menulis sejarah Islam. HAMKA sebagai ulama dan peminat sejarah telah memberikan informasi yang sangat bernilai mengenai sumber-sumber yang dipergunakannya, antara lain *Sejarah Melayu* karya Tun Sri Lanang, *Hikayat Raja-raja Pasai* karya Syaikh Nuruddin al-Raniry, *Tuhfat al-Nafis* karya Ali Haji, *Sejarah Cirebon*, *Babad Giyanti*, dan lain-lain.<sup>19</sup> Adapun cakupan pembahasan jilid IV yang dimulai sejak zaman purbakala hingga abad XVII tersebut sebenarnya belum meliputi seluruh wilayah Nusantara sehingga HAMKA di akhir tulisannya mengemukakan rencananya untuk menulis jilid V yang di antaranya mengkaji perkembangan Islam di Minangkabau dan Kalimantan.<sup>20</sup>

Hingga penelusuran sejauh ini, penulis tidak menemukan artikel maupun referensi yang mengkaji tentang historiografi *Sirah Nabawiyah* di Indonesia terkait dengan *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* karya K.H. Moenawar Chalil, *al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin* karya K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, dan *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih* karya Muhammad Quraish Shihab. Adapun tulisan tentang peranan K.H. Moenawar Chalil dan K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari di perkembangan pemikiran di Indonesia memang sudah pernah dilakukan, namun sama sekali tidak mengkaji karya mengenai *Sirah Nabawiyah*. Pembahasan yang demikian lebih banyak

---

19 A. Mu'in Umar, *Historiografi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), 185.

20 HAMKA, *Sejarah Umat Islam IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 385.

mengulas K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari daripada K.H. Moenawar Chalil. Adapun pembahasan mengenai karya-karya Muhammad Quraish Shihab lebih banyak difokuskan pada bidang ilmu tafsir al-Qur'an dan tidak pernah dihubungkan dengan penulisan *Sirah Nabawiyah*.

Adapun tulisan tentang K.H. Moenawar Chalil adalah *Paham Keagamaan Kaum Reformis* oleh Thoha Hamim yang merupakan terjemahan dari disertasinya berjudul *Moenawar Chalil's Reformist Thought: A Study of an Indonesian Religious Scholar (1908-1961)* tahun 1996. Sedangkan tulisan mengenai karya Muhammad Quraish Shihab sangat banyak, baik berupa skripsi, penelitian, tesis, maupun disertasi. Di antaranya adalah *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab* oleh Muhammad Iqbal dalam *Jurnal Tsaqafah* (2010), *Tafsir Al-Mishbah dalam Sorotan: Kritik terhadap Karya Tafsir Prof. M. Quraish Shihab* oleh Afrizal Nur (2018), *Tafsir Berwawasan Gender: Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab* oleh Atik Wartini dalam *Jurnal Syahadah* (2014), *Penafsiran ayat-ayat tentang angin menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah* oleh Dede Samrotul Puadah (2016) di UIN Walisongo, Semarang, *Hubungan Kebudayaan Tafsir Indonesia Analisis Kisah Ibrahim dan Musa dalam Tafsir karya Mahmud Yunus, Hamka, dan M. Quraish Shihab* oleh Anwar Mujahidin dalam *Jurnal Nun* (2017), dan *Telaah Kritis Makna Hujan dalam Al-Qur'an* oleh Arif Iman Mauliddin dalam *Jurnal Al-Quds* (2018). Tetapi tidak ada satupun dari tulisan-tulisan tersebut yang menganalisis karya Muhammad Quraish Shihab dalam *Sirah Nabawiyah* yang berjudul *Membaca*

*Sirah Nabi Muhammad Saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih*. Dengan demikian, kajian komparatif tentang historiografi *Sirah Nabawiyah* karya K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, K.H. Moenawar Chalil, dan Muhammad Quraish Shihab ini sangat penting dilaksanakan secara mendalam.

## **B. Landasan Teoritis dan Metode Pembahasan**

Di antara tema-tema historiografi yang ditemukan dalam karya-karya sejarah Islam adalah sejarah dinasti, biografi, dan nasab.<sup>21</sup> Perkembangan penulisan biografi dalam historiografi Islam dimulai dengan penulisan riwayat hidup Nabi Muhammad saw yang lebih dikenal dengan *Sirah al-Nabi wa Maghazih* (riwayat hidup Nabi saw dan perang-perangnya) atau disingkat dengan *al-Sirah wa al-Maghazi* (riwayat hidup dan perang-perang Nabi saw) saja. Menyusul setelah itu, biografi para shahabat, para tabi'in, dan tabi' al-tabi'in, terutama mereka yang merawikan hadis. Penulisan biografi Nabi Muhammad saw (*al-Sirah al-Nabawiyah*), para shahabat, dan para perawi hadis tersebut dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penulisan sejarah Islam yang pertama. Karena subjek karya biografi itu adalah Nabi Muhammad saw, para shahabat, dan para perawi hadis, maka terlihat dengan jelas bahwa penulisan biografi itu sangat berhubungan erat dengan kepentingan ilmu hadis. Salah satu tolok ukur terpenting yang berkaitan dengan sah-tidaknya sebuah hadis adalah kekuatan hafalan, kejujuran, dan ketakwaan perawinya. Tolok ukur itulah yang memotivasi para sejarawan pertama menyusun biografi para perawi hadis.

---

21 Yatim, *Historiografi*, 191.

Dalam perkembangan selanjutnya, muncul dan berkembang pula penulisan biografi para tokoh pemerintahan (politik) dan para ilmuwan. Dalam tahap pertama, biografi para tokoh atau ulama hanya diselipkan dalam karya-karya sejarah yang berbentuk sejarah dinasti atau sejarah umum yang ditulis secara kronologis (*hawliyat*, berdasarkan urutan tahun). Ketika itu, penulis sejarah mencantumkan tokoh-tokoh yang meninggal dunia pada akhir setiap tahun yang bersangkutan. Oleh para pengamat historiografi Islam, corak sisipan ini belum dipandang sebagai sebuah karya biografi, tetapi dapat dikatakan sebagai embrionya. Baru dalam perkembangan selanjutnya, muncul karya-karya biografi khusus yang telah memisahkan diri dari penulisan sejarah dinasti atau sejarah umum lainnya.<sup>22</sup>

*Al-Sirah* secara semantik berarti perjalanan. Dalam terminologi historiografi, *al-sirah* berarti perjalanan hidup atau biografi. Apabila disebut *al-sirah* saja, tanpa dikaitkan dengan nama tokoh tertentu sesudahnya, maka yang dimaksudkan adalah perjalanan hidup atau biografi Nabi Muhammad saw. Hal itu karena banyaknya karya *al-sirah* yang berhubungan dengan riwayat hidup Nabi Muhammad saw. Demikian pentingnya pengetahuan tentang sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad saw itu, maka hal itu menjadikan *al-sirah* dipandang sebagai ilmu yang sangat penting dalam keilmuan Islam. Ilmu *al-sirah* adalah ilmu untuk mempelajari kehidupan Nabi Muhammad saw, kepribadiannya, sifat-sifatnya, tingkah lakunya, serta metode yang digunakannya dalam berdakwah, bertabligh dan mendidik.

---

22 *Ibid.*, 195-196.

Kajian tentang *al-sirah* ini terdapat di dalam ilmu-ilmu keislaman lainnya, yaitu *al-tarikh* (sejarah), hadis, dan fikih. Meskipun demikian, *al-sirah* mempunyai kedudukan tersendiri dan oleh karena itu merupakan ilmu khusus yang berbeda dari ketiganya. Berbeda dengan *al-tarikh*, maka *al-sirah* merupakan bagian khusus dan penting dari objek sejarah Islam yang hanya meliputi informasi-informasi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad saw, perkembangan pertama dakwah Islam di Makkah hingga hijrah ke Madinah, perang-perangnya, perkembangan pertama negara Islam di Madinah, hubungan Islam dengan komunitas non-Muslim dan dengan negara-negara tetangga. *Al-sirah* juga merupakan bagian dari ilmu hadis, tetapi berbeda darinya. Sebagai bagian dari ilmu hadis, ia berbicara tentang sifat-sifat kehidupan Nabi Muhammad saw dan kepribadiannya yang juga dihimpun oleh ahli-ahli hadis. Tetapi antara keduanya terdapat perbedaan yang terletak pada metode pengumpulan dan pembukuan riwayat dan proses transmisi riwayat masing-masing. Ilmu hadis menerapkan metode kritik yang ketat dengan hanya bersandar pada riwayat-riwayat yang dapat dipercaya (*tsiqah*), sedangkan proses periwayatan dalam *al-sirah* bersifat lebih longgar. Ilmu *al-sirah* juga menghimpun hukum-hukum syariat yang terambil dari *al-sunnah al-nabawiyah* dalam persoalan muamalah dengan orang-orang kafir dan orang-orang yang mendapatkan perlindungan negara Islam, hubungan negara Islam dengan non-Muslim, baik di dalam maupun di luar negara Islam, baik dalam keadaan damai maupun dalam keadaan perang, harta rampasan perang, dan sebagainya.



Ilmu *al-sirah* bagi umat Islam dinilai sangat penting karena melalui pengetahuan yang mendetail tentang kehidupan Nabi Muhammad saw dengan segala aspeknya, umat Islam dapat mengambil faidah daripadanya berupa iktibar, nasihat, hukum-hukum, prinsip-prinsip kehidupan dan nilai-nilai. Sebagaimana dinyatakan di dalam al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad saw adalah teladan yang harus ditiru oleh umat Islam, maka faidah yang diambil dari ilmu *al-sirah* itu harus dijadikan petunjuk yang dapat menerangi jalan kehidupan umat Islam. Dalam hal ini, ia disebut dengan *fiqh al-sirah*.

Arti penting lainnya adalah bahwa perjalanan hidup Nabi Muhammad saw merupakan terjemahan praktis dari al-Qur'an. 'Aisyah, istri Nabi Muhammad saw, pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad saw adalah al-Qur'an. Sehubungan dengan itu, ajaran-ajaran yang berkaitan dengan iman, akidah, ibadah, dan muamalah diterjemahkan oleh Nabi Muhammad saw melalui riwayat hidupnya sendiri. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai *al-sirah* menolong seseorang untuk memahami al-Qur'an dan Islam. Di samping itu, perjuangan Nabi Muhammad saw dalam berdakwah dan menjalankan pemerintahan Islam selalu berada di bawah bimbingan Allah Swt. Dengan demikian, (melalui *al-sirah*) metode dalam berdakwah dan menegakkan pemerintahan dan lembaga-lembaga politik dapat diketahui.

Para sejarawan generasi pertama yang menulis *al-sirah* dan *al-maghazi* di Makkah dan Madinah dapat dibagi menjadi tiga peringkat generasi. Peringkat pertama merupakan generasi

peralihan dari ilmu hadis ke penulisan sejarah (biografi). Mereka adalah Aban ibn Utsman ibn Affan (w. 105 H), 'Urwah ibn Zubayr (w. 92 H), dan Surahbil ibn Sa'd (w. 123 H). Peringkat kedua adalah generasi ketika penulisan biografi mulai berdiri sendiri sebagai ilmu. Mereka terdiri atas Abdullah ibn Abi Bakr ibn Hazm (w. 135 H), 'Ashim ibn Amr ibn Qatadah (w. 120 H), dan Ibn Syihab al-Zuhri (w. 123 H). Peringkat ketiga yaitu generasi ketika ilmu ini mulai mengalami perkembangan. Tokoh-tokohnya yaitu Musa ibn 'Uqbah (w. 141 H), Muhammad ibn Ishaq ibn Yassar (w. 152 H), dan al-Waqidi (w. 207 H). Para sejarawan tersebut berasal dari Madinah, kecuali Ibn Syihab al-Zuhri.<sup>23</sup>

Uraian di atas menegaskan bahwa *al-Sirah al-Nabawiyah* merupakan historiografi Islam yang memberikan perhatian mendalam kepada penjelasan perjalanan kehidupan Nabi Muhammad saw mulai dari latar belakang kehidupannya sejak kelahiran Nabi Muhammad saw hingga wafatnya dalam berbagai aspek kehidupan untuk dipetik pelajarannya yang bermanfaat bagi umat Islam khususnya karena dalam pribadi Nabi Muhammad saw terdapat suri teladan yang harus ditiru oleh umat Islam, sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an, Surat al-Ahzab [33], ayat 21. Rasulullah saw memiliki sifat-sifat kesempurnaan yang sulit dicari tandingannya karena beliau mendapatkan bimbingan dari Allah Swt. Sifat-sifat sempurna inilah yang membuat beliau disegani oleh siapa saja sehingga dakwah beliau mencapai keberhasilan.<sup>24</sup>

---

23 *Ibid.*, 196-199.

24 Shafi al-Rahman al-Mubarakfuri, *al-Rahiq al-Makhtum* (Qatar: Wazarat al-Awqaf wa

Adapun sumber-sumber *Sirah Nabawiyah* berada pada tiga hal yang pokok, yaitu al-Qur'an, Sunnah (Hadis) Nabi yang shahih, dan buku-buku *Sirah Nabawiyah*. Al-Qur'an merupakan sumber utama (*mashdar asasi*) dan rujukan pertama dalam memahami kehidupan Rasulullah saw dan mengenal tahapan-tahapan sejarah hidupnya yang mulia karena al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang *mutawatir* (terjaga keautentikannya) dan tidak ada keraguan di dalamnya. Al-Qur'an biasanya mengemukakan *Sirah Nabawiyah* secara umum mengenai sebagian dari kehidupan Nabi Muhammad saw (seperti ayat-ayat tentang perang Badar, perang Uhud, perang Khandaq, perang Hunain, dan pernikahannya dengan Zainab binti Jahsy). Pemberian penjelasan secara umum inilah yang disampaikan pula oleh al-Qur'an dalam menyajikan setiap kisah para nabi dan umat-umat terdahulu. Oleh karena itu, buku-buku tafsir dipergunakan untuk menambahkan informasi yang dapat membantu memahami ayat-ayat al-Qur'an berkaitan dengan *Sirah Nabawiyah*.

Berikutnya dipergunakan hadis shahih yang terkandung dalam karya-karya para imam hadis yang terkenal jujur dan terpercaya. Sebagai sumber penulisan *Sirah Nabawiyah*, hadis-hadis Nabi Muhammad saw sangat kaya dengan informasi yang membahas kehidupan Nabi Muhammad saw karena cakupan materinya lebih luas daripada al-Qur'an, meskipun sistematika buku-buku hadis itu kadang tidak urut karena pembahasannya mencakup berbagai aspek syariat Islam.

Selanjutnya, dipergunakan karya-karya *Sirah Nabawiyah* yang riwayat-riwayatnya disampaikan oleh para shahabat Nabi Muhammad saw dan telah dibukukan secara sistematis dalam pembahasan mengenai kepribadian dan kehidupan Nabi Muhammad saw. Dalam merujuk kepada buku-buku *Sirah Nabawiyah* kecermatan dan kehati-hatian memilih berbagai riwayat yang ada sangat diperlukan agar penulisannya akurat. Adapun teori sosial humaniora dipergunakan untuk memperjelas analisis *Sirah Nabawiyah* secara komprehensif karena seluruh realitas sosial, budaya, dan politik yang ada pada masa Rasulullah saw, baik ketika di Makkah maupun Madinah, merupakan laboratorium yang utuh tentang keluarga, shahabat, lingkungan, dan bahkan orang-orang yang memusuhi beliau. Di antara teori yang dapat dimanfaatkan ialah teori evolusi sosial, pranata sosial, interpretasi, rekonstruksi model evolusi, model lingkaran sentral, model sistematis dan lain-lain.<sup>25</sup>

Kaidah-kaidah penulisan sejarah biasanya disebut dengan metode sejarah (*historical method*).<sup>26</sup> Ia merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>27</sup> Langkah pertama metode sejarah diawali

---

25 Thohir, *Sirah Nabawiyah*, 31-34, Muhammad ibn Muhammad Abu Syuhbah, *al-Sirah al-Nabawiyah fi Dhaw'i al-Qur'an wa al-Sunnah*, Vol.1 (Damaskus: Dar al-Qalam, 1992), 13-14, dan Muhammad Yusry Salamah, *Mashadir al-Sirah al-Nabawiyah* (Kairo: Dar al-Nadwah, 2010), 121-123, 135.

26 Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), 39.

27 Gilbert J. Garraghan, *A Guide to Historical Method* (New York: Fordham University Press, 1948), 33.

dengan pemilihan topik, kemudian dilanjutkan dengan heuristik atau pengumpulan data, verifikasi, interpretasi, dan diakhiri dengan penulisan laporan.<sup>28</sup> Tahapan-tahapan itu dilakukan untuk merekonstruksi kejadian masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan melakukan sintesis terhadap bukti-bukti untuk menetapkan fakta-fakta serta mendapatkan konklusi yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>29</sup>

Pemilihan topik berkaitan dengan sejarah yang dapat diteliti proses sejarahnya, bersifat *workable* (dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia), tidak terlalu luas, serta dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kemudian dilanjutkan membuat rencana penelitian yang antara lain berisi permasalahan (*subject matter*) yang diteliti, telaah pustaka, dan garis besar sistematika pembahasannya.<sup>30</sup>

Pengumpulan data dikaitkan dengan 3 P yang meliputi *Paper*, yaitu dengan banyak membaca dokumen, buku, jurnal atau bahan tertulis lainnya; *Person*, yaitu dengan bertemu, bertanya dan berkonsultasi kepada para ahli atau narasumber; dan *Place*, yaitu dengan mendatangi tempat atau lokasi yang berhubungan dengan topik pembahasan.<sup>31</sup> Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer (data

---

28 Kuntowijoyo, *Pengantar*, 89 dan Hasan 'Utsman, *Manhaj al-Bahts al-Tarikhi* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1976), 20.

29 Stephen Issac dan William B. Michael, *Handbook in Research and Evaluation* (San Diego: EDIT Publishers, 1976), 17.

30 Kuntowijoyo, *Pengantar*, 90.

31 Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 216.

yang disampaikan oleh saksi mata) dan data sekunder (data yang disampaikan oleh sumber yang bukan saksi mata).<sup>32</sup> Data primer yang dipergunakan sebagai rujukan utama dalam pembahasan ini adalah karya-karya K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, K.H. Moenawar Chalil, dan Muhammad Quraisy Shihab, dokumen-dokumen yang relevan, serta wawancara dengan narasumber yang kompeten. Adapun data sekunder yang menunjang data primer, yakni buku-buku lain yang mempunyai kesesuaian dengan fokus utama pembahasan ini.

Langkah verifikasi sering disebut dengan kritik sumber sejarah. Dalam hal ini ia dikelompokkan menjadi dua. Pertama, kritik ekstern (*external criticism*), untuk menguji keautentikannya yang dirumuskan dalam lima pertanyaan: "Kapan dibuat?, Di mana dibuat?, Siapa yang membuat?, Dari bahan apa dibuat?, dan Apakah bentuknya asli atau bukan?". Kedua, kritik intern (*internal criticism*), untuk menguji kesahihan (kredibilitas)-nya. Contoh pertanyaan yang diajukan di antaranya: "Bagaimanakan nilai materi yang terkandung di dalamnya sebagai bukti sejarah?,"<sup>33</sup> Apakah data yang terdapat di dalamnya akurat dan relevan?"<sup>34</sup>

Langkah interpretasi yang disebut dengan penafsiran sumber sejarah ini biasanya dianggap sebagai faktor utama terjadinya subjektivitas karena sejarawan dituntut untuk menafsirkan data sejarah yang "tidak bisa berbicara" itu. Misalnya, sejarawan yang jujur akan mencantumkan data

---

32 Kuntowijoyo, *Pengantar*, 96.

33 Garraghan, *A Guide*, 168.

34 Issac, *Handbook*, 17.

dan keterangan mengenai data yang bersangkutan. Beberapa waktu kemudian, ada sejarawan lain yang melihat data tersebut sehingga dia melakukan penafsiran ulang. Dalam praktiknya interpretasi bisa dilakukan dengan analisis dan sintesis.<sup>35</sup> Apabila data yang kita temukan terkesan saling bertentangan, maka kita memastikan bahwa data tersebut memang benar-benar saling bertentangan satu sama lain. Jika pertentangan itu ada, kita simpulkan bahwa salah satunya pasti salah dan yang lain benar. Apabila sulit menemukan mana yang lebih benar, kita harus menyebutkan keduanya secara apa adanya.<sup>36</sup>

Penulisan laporan penelitian sejarah memperhatikan beberapa hal berikut ini. Pertama, harus diungkapkan dalam bahasa yang baik dan benar. Kedua, terpenuhinya kesatuan sejarah, yakni suatu penulisan sejarah itu disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula. Ketiga, disajikan bukti-bukti yang sebenar-benarnya dan seobjektif mungkin.<sup>37</sup> Dalam penyajiannya, secara garis besar penulisan terdiri dari tiga bagian: pengantar, hasil pembahasan, dan kesimpulan.<sup>38</sup>

Adapun metode pembahasan sejarah intelektual di sini berpijak pada data primer berupa buku *al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin* karya K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* karya K.H. Moenawar Chalil, dan *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw*

---

35 Kuntowijoyo, *Pengantar*, 100-101.

36 'Usman, *Manhaj*, 147-148.

37 *Ibid.*, 159.

38 Kuntowijoyo, *Pengantar*, 103.

dalam *Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih* karya Muhammad Quraish Shihab. Untuk itu, langkah-langkah penulisan sejarah yang terkandung dalam metode sejarah (*historical method*) dijadikan acuan dalam pembahasan ini<sup>39</sup> sebab ia merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>40</sup> Langkah pertama metode sejarah diawali dengan pemilihan topik, kemudian dilanjutkan dengan heuristik atau pengumpulan data, verifikasi, interpretasi, dan diakhiri dengan penulisan laporan.<sup>41</sup> Tahapan-tahapan itu dilakukan untuk eksplanasi sejarah secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan menyintesis bukti-bukti untuk menetapkan fakta-fakta serta mendapatkan konklusi yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>42</sup>

Pemilihan topik dilakukan berdasarkan kegelisahan akademik dan manfaat dari penulisan buku ini. Pengumpulan data lebih banyak dikaitkan dengan dokumen tertulis. Langkah verifikasi terhadap buku *al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin* karya K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* karya K.H. Moenawar Chalil, dan *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih* karya Muhammad Quraish Shihab tidak dilakukan karena karya tersebut sudah mengalami *tahqiq*

---

39 Gottschalk, *Mengerti*, 39.

40 Garraghan, *A Guide*, 33.

41 Kuntowijoyo, *Pengantar*, 89 dan 'Usman, *Manhaj*, 20.

42 Issac, *Handbook*, 17.



(proses verifikasi dan penyuntingan secara benar). Analisis data dilakukan dengan metode *content analysis* (analisis isi) karena *content analysis* adalah analisis tentang isi pesan suatu komunikasi<sup>43</sup> atau teks. Dalam pelaksanaannya, analisis data dibantu oleh teori hermeneutik dari H.G. Gadamer yang menyatakan bahwa interpretasi suatu teks tidak hanya bersifat reproduktif, tetapi juga produktif, serta arti suatu teks tidak terbatas pada masa lampau ketika teks itu ditulis, tetapi terbuka terhadap masa depan.<sup>44</sup>

Dalam rangka mengungkapkan motif yang mendorong tradisi historiografi *Sirah Nabawiyah* di Indonesia, dipergunakan teori tentang motif tindakan. Menurut Weber, sebagaimana dikutip oleh Kartodirdjo, motif adalah konteks arti atau *Sinnszusammenhang* bagi individu yang sedang bertindak atau bagi penyelidik sebagai dasar yang penuh arti bagi kelakuan tersebut. Berdasarkan aspek motivasi, Weber mengemukakan empat macam tipe ideal kelakuan fundamental, yaitu tradisional (mengikuti kebiasaan yang sudah lazim), afektif (lebih bersifat emosional), bernilai (didasari kepercayaan yang penuh kesadaran terhadap nilai-nilai etis, estetis, religius, atau nilai mutlak tanpa memandang konsekuensi-konsekuensinya), dan bertujuan (untuk mencapai tujuan atau maksud yang diinginkan).<sup>45</sup> Dalam penyajian laporan, secara garis besar penulisan terdiri dari tiga bagian, yakni pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan.

---

43 Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 68.

44 Ali Mudhofir, *Kamus Filsuf Barat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 183-184.

45 Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif* (Jakarta: Gramedia, 1982), 55.



## Penutup

### A. Kesimpulan

K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari (14 Februari 1871 - 25 Juli 1947) menyusun buku *al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin* dalam rangka mendorong umat Islam agar mencintai Nabi Muhammad saw, dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan Rasulullah saw. Selain membahas biografi Nabi Muhammad saw, buku itu banyak menjelaskan kewajiban mencintai Nabi saw beserta pahala yang didapat, ziarah ke makam Nabi saw, syafa'at Nabi saw, tawassul, dan istighatsah sehingga buku itu relevan dengan keadaan umat Islam di Indonesia pada awal abad XX M yang mengalami kontestasi antara golongan modernis dan golongan tradisional. Dengan demikian, buku itu dapat menjadi argumentasi bagi kalangan tradisional. Beliau mempergunakan rujukan dari al-Qur'an, hadis Nabi saw, buku *Sirah Nabawiyyah*, dan buku-

buku penunjang dengan tetap mengutamakan al-Qur'an dan hadis, meskipun sering tidak menyebutkan buku rujukan dalam pemaparannya maupun tidak pula mencantumkan buku-buku rujukan di daftar pustaka. Adapun terkait dengan eksplanasi historis, maka beliau tampak kurang mendalam ketika menjelaskan mengenai *siapa, apa, kapan, bagaimana, di mana*, dan *mengapa* yang berkaitan dengan peristiwa sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. Selain itu, beliau tidak melengkapi penjelasannya dengan gambar-gambar ilustratif. Hal itu dilakukan karena tujuan utama penulisan buku itu adalah untuk menyatakan pemikiran-pemikirannya dalam mendukung kegiatan-kegiatan keislaman yang sering dipersoalkan oleh kalangan modernis terhadap kalangan tradisionalis (Nahdlatul Ulama), terutama berkaitan dengan permasalahan mengenai syafa'at Nabi Muhammad saw, permohonan syafa'at kepada Nabi Muhammad saw, dan tawassul. Buku *al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin* merupakan pembelaan terbuka K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari terhadap tradisi keagamaan kalangan Nahdlatul Ulama terkait dengan keimanan dan kecintaan kepada Rasulullah saw yang diyakini sudah sesuai dengan kebenaran ajaran agama Islam.

K.H. Moenawar Chalil (28 Februari 1908 - 23 Mei 1961) menulis buku *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw* untuk memenuhi permohonan sebagian umat Islam agar menyusun buku biografi pemimpin besar (Nabi Muhammad saw) dengan bahasa Indonesia yang bersumber dari buku-buku sejarah berbahasa Arab yang terpercaya dan terbebas dari cerita-

cerita palsu yang dikarang oleh musuh-musuh Islam atau sebagian orang Islam yang pengecut. Apalagi pada saat itu umat Islam Indonesia belum mempunyai buku sejarah Nabi Muhammad saw yang diterbitkan dengan bahasa Indonesia secara lengkap. Padahal penyebaran agama Islam di Indonesia memerlukan buku sejarah Nabi Muhammad saw agar kaum Muslimin dapat memahami biografi Nabi Muhammad saw dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, buku ini merupakan *Sirah Nabawiyah* berbahasa Indonesia pertama di Nusantara. Dalam penyusunan karyanya, beliau mempergunakan rujukan dari al-Qur'an, hadis Nabi saw, *Sirah Nabawiyah*, dan buku-buku penunjang dengan mengutamakan al-Qur'an dan hadis. Beliau sangat sering menunjukkan sumber-sumber rujukan tersebut dalam pemaparannya dan kemudian menyebutkan kembali di daftar pustaka. Adapun terkait dengan eksplanasi historis, maka K.H. Moenawar Chalil berupaya menjelaskan peristiwa sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw disertai analisis secukupnya dalam pemaparannya, tanpa melengkapi pemaparannya dengan gambar-gambar ilustratif. Beliau juga menghubungkan penjelasan *Sirah Nabawiyah* dengan dorongan bagi umat Islam agar berjuang sekuat tenaga untuk membela dan memperjuangkan agama Islam, sebagaimana diteladankan oleh Rasulullah saw dan para Shahabat Nabi saw.

Muhammad Quraish Shihab (lahir 16 Februari 1944) menyusun buku *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-hadis Shahih* pada awalnya untuk memenuhi permohonan sebagian umat Islam agar melakukan

kajian (diskusi) mengenai sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw dalam perspektif al-Qur'an, serta keinginannya untuk lebih mendalami tafsir al-Qur'an yang berkaitan dengan biografi Nabi Muhammad saw. Setelah terselesaikannya kajian *Sirah Nabawiyah* itu, selanjutnya dipenuhi pula permohonan mereka untuk menulis sejarah hidup Nabi Muhammad saw. Beliau mempergunakan rujukan dari al-Qur'an, hadis Nabi saw, *Sirah Nabawiyah*, dan buku-buku penunjang dengan mengutamakan al-Qur'an dan hadis, sebagaimana dikemukakannya di pengantar karyanya. Saat mengutip al-Qur'an dan menuliskan terjemahannya, beliau tidak sekadar menerjemahkannya secara tekstual, tetapi beliau menguraikan maksudnya sehingga penjelasannya tersebut serupa dengan tafsir al-Qur'an. Beliau sangat sering menunjukkan sumber-sumber rujukan tersebut dalam pemaparannya dan menyebutkan kembali rujukan-rujukan itu di daftar pustaka. Terkait dengan eksplanasi historis, maka Muhammad Quraish Shihab berupaya menjelaskan peristiwa sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw disertai analisis kritis dalam pemaparannya, melengkapi pemaparannya dengan gambar-gambar ilustratif, dan sangat menonjolkan sisi kepribadian Nabi Muhammad saw yang manusiawi dan berakhlak mulia sehingga penjelasannya tidak berlebihan dalam menampilkan kemukjizatan maupun hal-hal luar biasa yang dimiliki Nabi Muhammad saw.

## **B. Saran**

Indonesia mempunyai banyak cendekiawan Muslim beserta karya-karya mereka yang sangat bernilai tinggi, termasuk yang

memuat aspek-aspek berkaitan dengan sejarah Islam. Studi mendalam tentang kandungan karya-karya ilmiah tersebut seharusnya semakin ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Dengan demikian, khasanah intelektual Muslimin Nusantara dapat diketahui dan diteladani oleh masyarakat luas.

## Daftar Pustaka

- 'Abd al-Lathif, 'Abd al-Syafi Muhammad. *Buhuts fi al-Sirah al-Nabawiyah wa al-Tarikh al-Islamy: Qira'ah wa Ru'yah Jadidah*. Kairo: Dar al-Salam, 2006.
- Abdullah, Yusri Abdul Ghani. *Historiografi Islam dari Klasik hingga Modern*. Terj. Budi Sudrajat. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abu Syuhbah, Muhammad ibn Muhammad. *Al-Sirah al-Nabawiyah fi Dhaw'i al-Qur'an wa al-Sunnah*. Damaskus: Dar al-Qalam, 1992.
- Abu Zahrah, al-Imam Muhammad bin Ahmad. *Khatam al-Nabiyin*. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2012.
- Adib, Muhammad. *Burdah: Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Anam, Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Bisma Satu, 1999.
- Anwar, Mauluddin et al. *Cahaya, Cinta, dan Canda M. Quraish Shihab*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *Al-Nur al-Mubin dalam Irsyad al-Sary fi Jam' Mushannafat al-Syaykh Hasyim Asy'ari* (ed.) Muhammad Ishomuddin Hadziq. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah fi Hadits al-Mawta wa Asyrath al-Sa'ah wa Bayan Ma'fhum al-Sunnah wa al-Jama'ah*

- dalam *Irsyad al-Sary fi Jam' Mushannafat al-Syaykh Hasyim Asy'ari* (ed.) Muhammad Ishomuddin Hadziq. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami, 1997.
- Atjeh, Aboebakar. *Sejarah Hidup K.H. A. Wahid Hasjim*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- Baso, Ahmad et al. *K.H. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Bustomi, Abdul Latif. *Resolusi Jihad*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- Chalil, Moenawar. *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1955.
- \_\_\_\_\_. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Daliman, A. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- El-Kayyis, Isno. *Perjuangan Laskar Hizbullah di Jawa Timur*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- EL-Mawa, Mahrus. *Aswaja NU dan Etika Berpolitik: Kajian atas NU Masa Khidmah 1994-1999*. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Farha, Naila. "Suksesi dalam Babad *Jaka Tingkir*" dalam *Sutasoma: Journal of Javanese Literature*. Universitas Negeri Semarang, Vol 2, No 2, 2017.
- Feillard, Andree. *NU vis-a-vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*. Terj. Lesmana. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Garraghan, Gilbert J. *A Guide to Historical Method*. New York: Fordham University Press, 1948.



- Gawronski, Donald V. *History: Meaning and Method*. Illinois: Scott, Foresman, and Company, 1969.
- Ghadhaban, Munir Muhammad. *Fiqh al-Sirah al-Nabawiyah*. Makkah: Jami'ah Umm al-Qura, 1992.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985.
- Al-Hajji, 'Abd al-Rahman 'Ali. *Al-Sirah al-Nabawiyah: Manhajiyatu Dirasatiha wa Isti'radhu Ahdatsiha*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1999.
- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*. Terj. Farid Wajidi dan Mulni Adelina Bachtar. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Fealy, Greg dan Greg Barton (ed.), *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama – Negara*. Terj. Ahmad Suaedy et al. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Fiqh-us-Seerah: Understanding the Life of Prophet Muhammad saw*. Saudi Arabia: IIPH, 1999.
- Hamim, Thoha. "Moenawar Chalil: The Career and Thought of an Indonesian Muslim Reformist." *Studia Islamika* 4, no. 2. 1997.
- HAMKA. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1961.
- Hisyam, Abd al-Malik. *Al-Sirah al-Nabawiyah*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1990.
- Hitami, Munzir. *Revolusi Sejarah Manusia: Peran Rasul sebagai Agen Perubahan*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Issac, Stephen dan William B. Michael. *Handbook in Research*

- and Evaluation. San Diego: EDIT Publishers, 1976.
- Jaenuri, Achmad. *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*. Surabaya: LPAM, 2002.
- Jarkom Fatwa, *Sekilas Nahdlatul Tujjar*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia, 1982
- Khuluq, Lathiful. *Tafsir Pemikiran Kebangsaan dan Keislaman Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1997.
- Al-Mubarakfuri, Shafi al-Rahman. *Al-Rahiq al-Makhtum*. Qatar: Wazarat al-Awqaf wa al-Syu'un al-Islamiyyah, 2007.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhajir, Afifuddin. *Ijtihad Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari tentang NKRI dan Khilafah*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Nugroho, Adi. *K.H. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*. Yogyakarta: Garasi, 2020.
- Nur, Afrizal. *Tafsir Al-Mishbah dalam Sorotan: Kritik terhadap Karya Tafsir Prof. M. Quraish Shihab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Rosenthal, Franz. *A History of Muslim Historiography*. Leiden:

E. J. Brill, 1968.

Salam, Abd. "Sejarah dan Dinamika Sosial Fiqih Reformis dan Fiqih Tradisionalis di Indonesia" dalam *Islamica*, Vol. 4, No. 1, September 2009.

Salamah, Muhammad Yusry. *Mashadir al-Sirah al-Nabawiyyah*. Kairo: Dar al-Nadwah. 2010.

Al-Shallaby, 'Ali Muhammad. *Al-Sirah al-Nabawiyyah: 'Ardh Waqa'i wa Tahlil Ahdats*. Beirut: Dar al-Ma'arif. 2008.

Shahab, M. Asad. *Al-'Allamah M. Hasyim Asy'ari: Peletak Dasar-Dasar Kemerdekaan Indonesia*. Terj. Nabel A. Karim Hayaze'. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2019.

Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-hadis Shahih*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

\_\_\_\_\_. *Seri Makhluk Ghaib: Jin dalam al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

\_\_\_\_\_. *Seri Makhluk Ghaib: Malaikat dalam al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

\_\_\_\_\_. *Seri Makhluk Ghaib: Setan dalam al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

As-Siba'i, Musthafa. *Sirah Nabawiyah: Pelajaran dari Kehidupan Nabi saw*. Terj. Shalihin Rasyid. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Shofiyullah et al. *Revitalisasi Humanisme Religius dan Kebangsaan*

- K.H. A. *Wahid Hasyim*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2011.
- Supriyadi. *Ulama Pendiri, Penggerak, dan Intelektual NU dari Jombang*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2015.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2009.
- Thohir, Ajid. *Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*. Bandung: Marja, 2014.
- Umar, A Mu'in. *Historiografi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- Wahid, Shalahuddin. *Gus Sholah: Kembali ke Pesantren*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1996.

## Tentang Penulis



Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I. lahir di Ngawi pada 8 Maret 1977. Pendidikan Sarjana (S-1) diselesaikan di Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel Surabaya pada 1995-1999, kemudian pendidikan Magister (S-2) di IAIN Sunan Ampel Surabaya juga pada 2001-2003. Selanjutnya pada 2009-2014 pendidikan Doktorat (S-3) ditempuh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejumlah karya tulis, baik berupa buku maupun artikel jurnal, telah dipublikasikan di sela-sela aktivitas mengajarnya di IAIN Ponorogo.